

## STRATEGI MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PRAYA

Misrahul Safitri<sup>1</sup>, Syamsul Arifin<sup>2</sup>, Lalu Muhammad Nurul Wathoni<sup>3</sup>

UIN Mataram

210401026.mhs@uinmataram.ac.id

### Abstract

*This research aimed to find out what the strategies improve of communication skill in PAI (Islamic Religious Learning) learning at SMKN (Public Vocational High School) 1 Praya. The type of this research was field research with a qualitative approach. The data analysis method used was qualitative data analysis of interactive model from Miles and Huberman which includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that the strategies used in developing skills students in PAI learning are by using a student-centered learning approach (Student Centered Learning) or a scientific approach, presentation and discussion learning methods. The scientific approach is an approach that directs students to be able to think logically and systematically based on scientific rules and frameworks. The scientific approach is a learning approach as an implementation of the Student Centered Learning approach. Where students are given full opportunity to be active in learning and the teacher is only a facilitator. The presentation learning method is an activity of speaking in front of the class to convey information or subject matter. The discussion method is a way of presenting learning by providing opportunities for students to hold scientific conversations so that students fully participate in learning. From the results of the research that has been described, the implications of this research related to strategies for improving communication skills are: Implications for teaching methods of teachers vary, depending on what soft skills are developed. Fostering a culture of high professionalism among educational institutions and educational staff. Such as: the ability to choose and apply learning methods properly according to the learning objectives to be achieved, create interesting learning content, have good personal and social attitudes, be disciplined, and have high integrity.*

**Keywords:** Strategy ; Improve Communication Skill ; Islamic Religious Education

**Abstrak :** Meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di SMK Negeri 1 Praya. Jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan

Volume 5, Nomor 2, Agustus 2023; 607-627

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>



*conclusion drawing/verification*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) atau pendekatan saintifik, metode pembelajaran presentasi dan diskusi. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan mengarahkan siswa untuk dapat berpikir logis dan sistematis berdasarkan aturan dan kerangka sains. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran sebagai implementasi dari pendekatan *Student Centered Learning*. Dimana siswa diberikan kesempatan penuh untuk aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Metode pembelajaran presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di depan kelas untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Adapun metode diskusi adalah suatu cara menyajikan pembelajaran dengan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah agar siswa berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Implikasi dari strategi meningkatkan keterampilan komunikasi adalah: Berimplikasi terhadap metode mengajar guru yang bervariasi, tergantung *soft skills* apa yang dikembangkan. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan lembaga pendidik dan tenaga kependidikan.

**Kata Kunci:** Strategi ; Meningkatkan keterampilan komunikasi ; Pendidikan agama Islam

## PENDAHULUAN

Persaingan globalisasi dan ketatnya persaingan abad 21 menuntut dunia pendidikan khususnya tenaga pendidik mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Sebagai salah satu langkah meningkatkan kecakapan hidup tersebut adalah guru selaku pendidik perlu melaksanakan pembelajaran yang memfasilitasi, mengakomodasi, serta mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan sehingga membantu mereka mendapatkan pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan keahlian-keahlian, agar peserta didik sukses dalam pendidikan, pekerjaan dan kehidupannya (Choirunnisa et al., 2020).

Pendidik/guru harus menyadari bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan, bukan hanya zaman sekarang. Selain mendidik, guru juga memiliki tugas mengembangkan/meningkatkan kemampuan dan potensi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Dari beberapa kemampuan dan potensi siswa yang harus dikembangkan/ditingkatkan adalah keterampilan komunikasi (Hamidah et al., 2019).

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu jajaran kemampuan yang perlu dimiliki seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil survey dari NACE USA yang menempatkan keterampilan komunikasi berada di urutan pertama dari daftar skills yang paling banyak dibutuhkan oleh dunia kerja (Suranto & Rusdianti, 2018). Memiliki kemampuan komunikasi yang baik membantu manusia dalam semua aspek kehidupan, baik dalam

pembelajaran, dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam dunia kerja. Dengan kemampuan komunikasi yang baik akan membentuk kehidupan sosial yang baik pula.

Upaya untuk mempersiapkan dan membentuk siswa yang memiliki keterampilan komunikasi di SMK seharusnya dilakukan pada semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam menurut kurikulum adalah usaha sengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam menerapkan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. (Wulandari et al, 2022)

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran strategis, karena keberadaan PAI di SMK memiliki tiga tugas sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya di antaranya mendidik, mengajar dan melatih (Santoso, 2017). Mata pelajaran PAI ini memberikan kontribusi terhadap perilaku siswa untuk selalu berakhlak mulia baik kepada teman, guru, maupun orang yang lebih tua darinya. Siswa diajarkan bagaimana memahami suatu materi yang ada dan berbagai hal yang dapat mengembangkan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa (Wulandari, 2022).

Dalam pembelajaran PAI terjadi proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan) (Majid, 2014)

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi adalah aktivitas primer manusia yang merupakan perekat di antara individu, kelompok, komunitas, dan organisasi yang ada dalam masyarakat. Melalui komunikasi, manusia bisa saling memahami, mengembangkan diri, mengekspresikan gagasan dan emosi, menyelesaikan masalah, saling mengingatkan pada kebaikan, menyebarkan pengetahuan, dan pengembangan budaya. Melalui komunikasi pula manusia mengambil keputusan, menghibur diri, melestarikan nilai-nilai lama, menyebarkan inovasi, dan seterusnya (Khalik, 2014).

Jika ditinjau dari perspektif komunikasi, proses pembelajaran (termasuk pembelajaran PAI) pada hakikatnya adalah proses komunikasi (Zaman, Badru., Eliyawati, 2010). Tujuan instruksional tidak bisa dicapai bila kemampuan komunikasi tidak memadai. Komunikasi juga bagian inti dari kompetensi profesional dan kompetensi sosial bagi guru. Kompetensi

profesional meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaunginya, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Batubara, 2017). Adapun kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk bergaul dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Ahmad, 2019:)

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar maupun dalam dunia kerja. *Communication skill* atau keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang diperlukan seseorang dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari komunikan dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif (Ratnasari, 2020). Dengan menerapkan sistem pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik yang memiliki kemampuan *communication skill*, siswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan keterampilan komunikasi juga akan memperlihatkan bagaimana moral seseorang dari cara mereka berbicara dengan orang lain mulai dari cara menyapa, ekspresi mukanya ketika sedang berbicara, tingkah lakunya ketika sedang menyampaikan sesuatu serta pesan apa yang disampaikan. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mengukur bagaimana moral seseorang (Wilhalminah, 2017).

Melihat urgensi keterampilan komunikasi bagi siswa sebagaimana yang diuraikan di atas. Maka dalam melaksanakan tugasnya guru harus memiliki strategi, yaitu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih untuk memberikan bantuan kepada anak didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan keputusan guru dalam menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, sarana dan pra sarana yang akan digunakan termasuk jenis media yang digunakan, materi yang diberikan dan metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan harapan peserta didik dapat mendapatkan pengalaman yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Widarto, 2011)

Pentingnya strategi pembelajaran adalah untuk menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberi pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, materi pelajaran,

peserta didik, pendidik, sarana prasarana dan waktu. Memilih strategi pembelajaran hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan kepada kriteria atau standar tertentu, misalnya tujuan belajar, materi, karakteristik peserta didik, tenaga kependidikan, waktu dan biaya (Ramadhani, 2022).

Karena keterampilan komunikasi adalah keterampilan primer yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran maupun bekerja, maka peningkatan keterampilan komunikasi harus dilakukan di semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI (Hasil Wawancara dengan bapak Kasman, Kepala Sekolah SMK N 1 Praya).

Pemilihan jenis keterampilan yang ditingkatkan dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas yang mengharuskan siswa untuk aktif dan kreatif serta berpikir kritis. Selain itu, tuntutan zaman saat ini mengharuskan siswa untuk menguasai keterampilan 4C yaitu *communication, creativity, critical thinking and collaboration* (Fadhilah, 2022).

Hasil pengamatan pendahuluan menunjukkan sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru dan banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran (Hasil Observasi pada tanggal 19 Juli 2022). Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh ibu Sri Januarti yang mengatakan “Dengan berkembangnya teknologi pada zaman sekarang ini dimana informasi sangat mudah diakses seharusnya aspek pengetahuan dan keterampilan siswa meningkat. Akan tetapi kenyataannya keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa masih kurang dan perlu dibimbing supaya mereka mampu berkomunikasi dengan baik dan benar serta mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan” (Hasil wawancara dengan Ibu Sri Januarti selaku guru PAI kelas X Perhotelan SMK N 1 Praya). Dengan begitu pemilihan guru PAI untuk mengembangkan/meningkatkan jenis keterampilan tersebut telah sesuai dengan kondisi siswa di kelas dan tuntutan kebutuhan siswa baik dalam pembelajaran maupun dalam dunia kerja.

Atas kesadaran tersebut, maka SMK Negeri 1 Praya sebagai lembaga pendidikan vokasional yang berorientasi kerja dan wirausaha sangat peduli bagi pengembangan/peningkatan keterampilan komunikasi siswa maupun guru atau lembaga kependidikan lainnya di lingkungan SMK Negeri 1 Praya. Namun demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap lebih jauh bagaimana strategi meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Praya. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian untuk

mendalami dan menganalisis tentang “Strategi Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Praya”.

Adapun penelitian yang dijadikan sebagai perbandingan adalah sebagai berikut: Muhammad (Muhammad, 2017) dalam penelitiannya *Strategi Guru PAI Mengembangkan kemampuan soft skills siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi-strategi guru PAI mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek *soft skills* yang ingin dikembangkan. Jika penelitian Muhammad kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Sedangkan penelitian ini fokus yang dikembangkan adalah keterampilan komunikasi di SMK Negeri 1 Praya, Lombok Tengah.

Perbandingan selanjutnya adalah hasil penelitian Farida Isroani, Ida Fauziatun Nisa (Isroani dan Nisa, 2022), *Implementasi pendekatan Saintifik untuk meningkatkan hard skill dan soft skill siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah*”. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah konteks kajian. Penelitian tersebut konteks kajian tentang implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan *hard skills dan soft skills* siswa. Sedangkan penelitian ini konteks penelitiannya tentang strategi pengembangan keterampilan komunikasi siswa, tetapi melalui pendekatan saintifik.

Strategi meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Praya, peneliti ingin mengungkap lebih rinci dan mendeskripsikan strategi yang digunakan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahannya, jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan observasi langsung terhadap objek yang diteliti di lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Menurut Sugiono, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi

obyek secara alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiono, 2014).

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada berdasarkan kondisi yang sebenarnya mengenai bagaimana strategi meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di SMK Negeri 1 Praya. Pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan analisis data model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles, Matthew B., Huberman, A Michael., Saldana, 2014).

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Praya yang berada di Jalan Pejanggih No 8, Semayan kabupaten Lombok Tengah. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Praya sebagai lokasi penelitian dikarenakan SMK Negeri 1 Praya merupakan sekolah vokasi yang berbasis pariwisata dan sekolah vokasi terbesar di kabupaten Lombok Tengah. SMK Negeri ini memiliki 8 program keahlian, yaitu: Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Tata Boga, Tata Busana, Tata kecantikan Kulit dan Rambut, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Lanskap dan Pertamanan. Peneliti memilih jurusan Perhotelan menjadi objek observasi dikarenakan jurusan tersebut yang paling berpotensi membutuhkan keterampilan komunikasi dalam bekerja nantinya. Adapun kelas yang akan menjadi objek observasi peneliti adalah kelas X. Peneliti memilih kelas X karena pengembangan keterampilan komunikasi harus dimulai sedini mungkin dan kelas X juga masih mempunyai waktu yang cukup panjang sampai mereka lulus untuk membina dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Periode penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 atau sejak bulan Juli-Desember 2022.

## HASIL

Strategi yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning*, metode pembelajaran secara berkelompok dan metode pembelajaran presentasi dan diskusi. Hal ini terungkap

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan ibu Baiq Sri Januarti selaku guru PAI kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Praya, menjelaskan(Sri Januarti, 2022) :

*“Strategi yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik atau pendekatan Student Centre Learning dengan metode pembelajaran secara berkelompok dan metode pembelajaran presentasi dan diskusi. Dalam mengimplementasikan metode tersebut proses pembelajaran dirancang agar siswa bekerja secara kelompok untuk mencari dan menyusun materi yang diberikan yang diikuti dengan melakukan presentasi dan diskusi. Sehingga dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengcover jenis keterampilan yang ingin dikembangkan di dalam kelas.”*

Ibu Sri menjelaskan lebih rinci mengenai apa yang dia maksud dengan strategi pembelajaran (Sri Januarti, 2022):

*“Suatu kegiatan yang dirancang oleh seorang guru untuk mencapai hasil dari pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendekatan pembelajaran suatu kegiatan yang melatarbelakangi penggunaan metode dalam pembelajaran. Adapun metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Terakhir media pembelajaran adalah alat yang dipakai oleh seorang guru untuk menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didik supaya lebih mudah di pahami dan dimengerti.”*

Adapun menurut pak Kasman kepala sekolah SMK Negeri 1 Praya, strategi pembelajaran adalah serangkaian metode maupun media yang digunakan untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Kasman, 2022).

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan aktifitas dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keputusan guru dalam menggunakan pendekatan, metode maupun media yang paling efisien untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut pandangan pak Murdayanto Tohri selaku waka kurikulum di SMK Negeri 1 Praya, strategi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas sepenuhnya diserahkan kepada keputusan guru yang bersangkutan untuk menggunakan pendekatan, metode dan media apa. Tergantung kebutuhan guru maupun siswa yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran (Murdayanto Tohri, 2022).



Pak kasman juga menambahkan (Kasman, 2022):

*“Tidak ada aturan baku dari sekolah yang mengharuskan guru untuk menggunakan pendekatan, metode dan media dalam pembelajaran yang mengarah kepada soft skills siswa. Pengembangan soft skills sudah inklud dengan pembelajaran hard skills di dalam kelas. Apapun strategi yang digunakan guru harus sesuai dengan acuan Kurikulum 2013 dan seharusnya dapat mengakomodir kedua jenis keterampilan tersebut (hard skills dan soft skills) seperti metode pembelajaran kooperatif maupun metode pembelajaran Problem Based Learning.”*

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran termasuk dalam pembelajaran PAI adalah mutlak hak guru untuk menentukan, namun tetap harus memperhatikan tuntutan Kurikulum 2013, kemampuan guru, kondisi siswa maupun sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut hasil observasi di kelas, pemilihan pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran selain untuk mengasah *hard skills* siswa juga secara inklud dapat mengembangkan *soft skills* siswa dalam hal ini adalah keterampilan komunikasi. Dalam materi *Q.S al Hujurat (49): 10 dan 12 terkait perilaku kontrol diri (mujabadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)* dengan menggunakan metode pembelajaran presentasi, untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, kegiatan yang dilakukan guru meliputi: guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk mencari materi mengenai apa saja yang menyebabkan seseorang tidak dapat mengontrol diri dalam kehidupan sehari-hari sehingga melakukan perbuatan yang dilarang agama, seperti tawuran/berkelahi antar pelajar ataupun memutus tali persaudaraan/ tidak saling sapa dengan teman. Hasil kerja kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas (Hasil Observasi, Agustus 2022)

Ibu Sri Januarti menjelaskan (Sri Januarti, 2022):

*“Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI sesuai dengan acuan dari Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan Saintifik. Pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktifitas pengumpulan data melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi kemudian mengkomunikasikan. Adapun pendekatan Student Centered Learning Merupakan pendekatan dalam*

*pembelajaran yang muncul sebagai alternatif dalam memancing keaktifan siswa di dalam kelas, dengan cara memberdayakan siswa sebagai pusat interaksi selama proses pembelajaran di dalam kelas.”*

Dari penjelasan ibu Sri Januarti di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan Saintifik atau *Student Centered Learning*. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dituntut oleh kurikulum 2013 sebagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, dimana penggunaan pendekatan saintifik mengarahkan siswa untuk dapat berpikir logis dan sistematis berdasarkan aturan dan kerangka sains, yaitu observasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik sendiri merupakan pendekatan pembelajaran sebagai implementasi dari pendekatan *Student Centered Learning*. Dimana siswa diberikan kesempatan penuh untuk aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam praktiknya di kelas, dengan menggunakan pendekatan saintifik membuat siswa aktif dalam berbagai kegiatan yang telah dirancang guru di dalam kelas, seperti mencari sumber materi sendiri, melakukan presentasi dan diskusi, bekerja kelompok, mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan, dan menulis rangkuman hasil diskusi.

Selain dari pengakuan dan tindakan guru tersebut, pengembangan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran juga tertulis dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam poin pembelajaran inti, dijelaskan secara detail kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pengembangan keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama. Di bawah ini contoh RPP yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dirancang guru dalam mengembangkan *soft skills* siswa (Dokumentasi, 2022).

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan Inti ( 105 Menit )	
Data collection (pengumpulan data)	<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan</li> </ul>

	<p>membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> yang sedang dipelajari.</li> <li>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan narasumber</b> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</li> </ul>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :             <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul>

Berdasarkan pemaparan RPP yang memuat kegiatan inti di atas, dalam pembelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi yang dilakukan juga telah direncanakan secara matang pelaksanaannya bersamaan dengan penguasaan aspek kognitif dan psikomorik bagi siswa.

Dari tugas yang diberikan guru tersebut, peningkatan keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat dari kegiatan presentasi maupun diskusi yang dilakukan. Seperti penyampaian informasi yang dilakukan oleh Nora Fazira siswa kelas X3 perhotelan, ia mengatakan:

*“Assalamualaikum wr.wb. saya Nora Fazira mewakili kelompok satu akan mempresentasikan tentang apa yang menyebabkan seseorang tidak dapat mengontrol diri. Penyebab utama seseorang melakukan tawuran/perkelahian maupun tidak saling sapa dengan teman menurut kami adalah karena tidak bisa menahan gejala amarah yang ada pada diri. Artinya orang yang dikuasai oleh amarah. Karena orang yang sedang marah atau lepas kendali pasti tidak bisa berpikir jernih dan orang yang tidak bisa berpikir jernih ia tidak bisa mengontrol anggota tubuhnya, pikirannya, kata-katanya sehingga keluar kata-kata maupun tindakan yang tidak hanya merusak orang lain tetapi juga merusak diri mereka sendiri. (Hasil Observasi, 27 Agustus 2022 dengan materi Q.S al Hujurat (49): 10 dan 12 terkait perilaku control diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (busnuẓhan), dan persaudaraan (ukhuwah).”*

Selain itu keterampilan komunikasi Nora juga terlihat ketika ia menjawab pertanyaan temannya yang bertanya: bagaimana caranya agar kita tidak mudah marah?

Nora menjawab:

*“Marah terjadi karena beberapa sebab, di antaranya adalah karena faktor diri, lingkungan dan kebiasaan. Faktor diri karena kita tidak bisa mengendalikan amarah diri kita sendiri, faktor lingkungan karena bergaul dengan teman-teman yang suka marah atau kita berasal dari keluarga yang suka marah-marah. Secara otomatis sikap kita lama-lama menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan inilah yang sulit diubah. Jika mau berubah maka harus dimulai dengan diri sendiri dulu, belajar agama yang rajin dan bergaul dengan teman-teman yang baik.”*

Dengan melakukan presentasi, indikator-indikator keterampilan komunikasi dapat dikuasai oleh siswa. Seperti percaya diri, kemampuan menyampaikan pesan dengan baik dan efektif menggunakan Bahasa verbal maupun non verbal dalam melakukan presentasi, kemampuan mendengar dan memberikan tanggapan, dan kemampuan memberikan informasi yang valid dan meyakinkan kepada audien. Adapun indikator kemampuan menggunakan teknologi dalam melakukan presentasi belum terlihat.

Keterampilan komunikasi siswa juga dapat dilihat dari kemampuan Aliya Magdalena siswa X1 dalam menyampaikan materi ketika proses presentasi dan diskusi berlangsung di kelas. Berikut uraian kata-kata presentasi yang dilakukan oleh Aliya dengan materi Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husna, *al-kariim, al-mukmin, al-wakiil, al-matiin, al-jaami'*, *al-Adl*, dan *al-akhir*), Aliya menjelaskan:

*“Saya Aliya Magdalena dari kelompok tiga akan menjelaskan mengenai makna al-kariim (maha mulia). Cara menerapkan nama/sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari kita selalu menebar kebaikan kepada sesama ciptaan Allah. Seperti tolong menolong atau misalkan di kelas ini ada teman kita yang sakit maka kita sebagai teman seharusnya menjenguk atau paling tidak mendoakan agar teman kita kembali sebat. Yang kedua yaitu bersikap pemaaf. Misalnya Dika tidak sengaja menenggol Iwan dan si Iwan marah. Kemudian Dika meminta maaf kepada Iwan. Nah Iwan harus senantiasa memaafkan Dika karena ia sudah mau mengakui kesalahannya. Contoh yang ketiga mencintai Allah dan rasul dengan cara menaati perintah dan menjauhi larangannya. Seperti shalat, ketika adzan berkumandang maka kita harus segera mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat. (Hasil Observasi 2 November 2022 dengan materi Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husna, al-kariim, al-mukmin, al-wakiil, al-matiin, al-jaami’, al-Adl, dan al-akhir).”*

Dalam melakukan presentasi (menyampaikan dan menjelaskan materi), dengan menggunakan indikator keterampilan komunikasi yang sama: Pertama adalah percaya diri. Aliya mewakili kelompoknya ditunjuk karena dianggap mampu memberikan penjelasan dengan baik mengenai cara menerapkan Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna dalam kegiatan sehari-hari. Itu artinya ia melakukan presentasi dengan percaya diri. Sikap ini dapat diamati melalui lancarnya Aliya melakukan presentasi. Dalam penggunaan Bahasa verbal, penggunaan Bahasa yang digunakan Aliya dalam menjelaskan materi mudah dipahami oleh teman-temannya karena berkaitan langsung dengan kegiatan di sekitarnya. Penggunaan Bahasa non verbal juga digunakan oleh Aliya, dia melakukan presentasi diikuti dengan ekspresi yang dapat membantu apa yang ia jelaskan. Mendengar dan menanggapi teman yang bertanya tentu saja juga dilakukan oleh Aliya. Kemampuan ini terlihat ketika mendengar dan menanggapi pertanyaan dari temannya, bagaimana kaitan sifat Allah al-kariim dengan perilaku-perilaku yang telah pematery sampaikan?

Aliya menjawab: Al-kariim artinya maha mulia, Allah itu Maha Mulia dan Allah menyukai perbuatan-perbuatan mulia seperti membantu sesama, memaafkan teman ataupun menjenguk teman yang sakit.

Adapun penggunaan media yang mendukung dalam melakukan presentasi seperti menggunakan LCD proyektor/membuat power point tidak terlihat ketika Aliya dan melakukan presentasi.

Sehingga dapat disimpulkan Aliya Magdalena sudah masuk kategori mempunyai keterampilan komunikasi dimana dia mampu memenuhi empat indikator, yaitu percaya diri dalam melakukan presentasi di depan kelas mampu menggunakan Bahasa verbal yang jelas dan mudah dipahami dan juga menggunakan Bahasa non verbal dan memiliki kemampuan mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan. Sisanya menggunakan media dalam presentasi belum memenuhi indikator.

## PEMBAHASAN

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dituntut oleh kurikulum 2013 sebagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, dimana penggunaan pendekatan saintifik mengarahkan siswa untuk dapat berpikir logis dan sistematis berdasarkan aturan dan kerangka sains. Abdul Majid mengatakan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu observasi/mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan (Majid, 2014). Pendekatan saintifik sendiri merupakan pendekatan pembelajaran sebagai implementasi dari pendekatan *Student Centered Learning*. Dimana siswa diberikan kesempatan penuh untuk aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam praktiknya di kelas, dengan menggunakan pendekatan saintifik membuat siswa aktif dalam berbagai kegiatan yang telah dirancang guru di dalam kelas, seperti mencari sumber materi sendiri, melakukan presentasi dan diskusi, bekerja kelompok, mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan, dan menulis rangkuman hasil diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid, mengatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (Majid, 2014).

Dalam kaitannya terhadap meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, pendekatan saintifik dalam aspek menanya dan mengkomunikasikan dapat menstimulus siswa untuk mengungkapkan pertanyaan, ide atau gagasan. Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto, dengan menanya guru memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca (Daryanto, 2014). Pada saat siswa bertanya, pada saat itu juga guru membimbing atau memandu siswa belajar dengan baik. Adapun dengan mengkomunikasikan, Daryanto mengungkapkan bahwa bahwa kegiatan mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan

dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola (Daryanto, 2014).

Secara lebih spesifik, upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa adalah sebagai berikut: 1) Menerapkan metode belajar presentasi dan diskusi. Dalam mengimplementasikan metode ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi tentang Asmaul Husna dan memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Setelah itu siswa akan melakukan diskusi terkait dengan materi yang telah dipresentasikan. Siswa dipersilakan untuk bertanya, merespon pertanyaan. 2) Menjadi pendengar yang baik dan aktif. Di samping menerapkan metode pelajaran tadi, guru juga memosisikan diri sebagai pendengar yang baik dan aktif. Artinya guru mendengar untuk dapat mengerti pesan/materi yang disampaikan siswa. 3) Memberikan umpan balik. Umpan balik yang diberikan guru berupa penguatan terhadap jawaban siswa, meluruskan jawaban yang keliru, memberikan komentar dan memberikan penilaian terhadap kinerja siswa. 4) Memilih topik yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Seperti mengaitkan cerita yang ada dalam buku paket dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil (Hasil Observasi, 31 Oktober 2022 dengan materi Iman kepada Allah Swt (Asmaul Husna: *al-Kariim, al-Mukmin, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami, al-'Adl, dan al-Akhir*).

Keefektifan pembelajaran sebagai wahana dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa ditentukan oleh ketepatan strategi yang digunakan guru dalam mengajar, meliputi: pendekatan dan metode pembelajaran, media pembelajaran, komunikasi dalam pembelajaran, menyikapi perbedaan di kelas, hingga penilaian pembelajaran. Strategi pembelajaran efektif yang digunakan adalah strategi yang mempertimbangkan karakteristik materi pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, usia siswa, dan keaktifan belajar. Pengajaran yang efektif terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik dan hasil belajar siswa sekolah dasar dan menengah. Demikian juga di tingkat perguruan tinggi, pengajaran yang efektif terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik dan non akademik mahasiswa (Eva Latipah, 2021)

Dalam mendorong ketercapaian tujuan kurikulum, dikti mengarahkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning/SCL*), sebagai pengganti pendekatan yang berpusat pada guru. Berbagai metode pembelajaran yang disarankan oleh dikti yang cocok untuk SCL antara lain: *Small group*

*discussion, Role-play and simulation, Discovery learning, Self direction learning, Cooperative learning, Collaborative learning, Contextual learning, Project based learning, dan Problem based learning and inquiry* (Sailah, 2018).

Dalam realitas pembelajaran PAI yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan komunikasi, proses pembelajaran sudah berpusat kepada siswa, guru berusaha mengeksplorasi pengalaman-pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan interaksi antar identitas dan budaya yang berbeda. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi melalui berbagai sumber, artinya guru tidak menempatkan dirinya sebagai sumber informasi dan kebenaran utama.

Sebagai konsekuensi dari penerapan SCL dalam pembelajaran, ada beberapa model pembelajaran yang terdapat dalam pendekatan SCL yang dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di antaranya *Small group discussion* dan *Cooperative learning*. Satu sisi semua model pembelajaran di atas menuntut partisipasi aktif dari peserta didik, di sisi lain guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator dan mitra bagi para siswa dalam proses pembelajaran. Harus diakui bahwa semua model pembelajaran di atas sangat relevan dengan kondisi masa kini yang menjadi tantangan bagi setiap siswa untuk mampu mengambil keputusan secara efektif. Melalui penerapan metode tersebut siswa harus berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri secara mandiri maupun secara kolaboratif.

Untuk dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan juga sebagai dampak dari penerapan pendekatan *Student Centered Learning* atau pendekatan saintifik, guru menggunakan metode presentasi dan diskusi di kelas. Metode pembelajaran presentasi dan diskusi adalah metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Keterampilan komunikasi sendiri merupakan bagian dari *soft skills* (Suartha et al., 2020), dimana *soft skills* bersifat abstrak dan lebih berada pada ranah afektif (olah rasa) dan psikomotorik (olah laku) yang merupakan keterampilan individu seseorang. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan jenis keterampilan ini dengan cara mengedepankan peran aktif serta fokus kepada peserta didik dan hanya menjadikan guru/pendidik sebagai fasilitator saja.

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di depan kelas, baik untuk menyampaikan informasi, meyakinkan pendengar, menghibur pendengar, memotivasi dan menginspirasi



pendengar untuk melakukan sesuatu, menyampaikan pesan/materi pelajaran, membuat suatu ide/gagasan, menyentuh emosi pendengar atau hanya sekedar memperkenalkan diri (Atmojo, 2021). Metode pembelajaran presentasi banyak digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain itu dengan metode presentasi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengasah kemampuan komunikasi siswa. Hal ini senada dengan pendapat sutrisno, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan metode presentasi dalam pembelajaran telah berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa (Sutrisno, 2018)

Adapun metode diskusi adalah suatu cara menyajikan pembelajaran dengan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah agar siswa berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Dalam proses diskusi terjadi interaksi secara verbal antar siswa dengan berhadapan langsung untuk bertanya, menukar informasi, mempertahankan pendapat. Dalam situasi ini, kedudukan guru adalah sebagai pemandu jalannya diskusi. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dan memberikan materi kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan, setelah proses diskusi setelah guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang menjadi topik diskusi (Hasibuan, 2008).

Metode diskusi sebagai metode dalam pembelajaran mengajarkan kepada peserta didik bagaimana belajar dari orang lain, menanggapi pendapat orang lain, dan belajar mengenai teknik-teknik pengambilan keputusan. Kemampuan-kemampuan ini akan sangat berguna bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Diskusi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan adanya diskusi akan terjadi interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini tentu saja akan dapat meningkatkan partisipasi siswa setiap anggota kelompok secara individual maupun partisipasi kelompok secara keseluruhan. Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka (Mulyasa, 2008).

Dengan menggunakan metode presentasi dan diskusi di dalam kelas, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbicara. Dengan harapan kemampuan komunikasi mereka juga turut berkembang. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka terkait masalah yang dibahas dan berani melakukan presentasi di kelas. Sehingga penggunaan metode tersebut menjadi wadah pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, guru perlu menjadi pendengar yang baik untuk mereka. Selain itu guru juga perlu menjadi pendengar yang aktif dengan merespon dan memberikan umpan balik yang sesuai dengan materi yang ada. Yang perlu dipahami adalah berbicara dan mendengarkan adalah hal yang utama dalam berkomunikasi.

Meningkatkan keterampilan komunikasi tidak dapat dilakukan jika hanya guru yang aktif di dalam kelas. Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dapat diwujudkan hanya jika siswa mau mengambil bagian untuk turut aktif baik dalam proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi maupun mengkomunikasikannya di depan kelas. Dalam praktiknya, guru PAI telah berupaya menumbuhkan keaktifan siswa di kelas dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau pendekatan saintifik dan menggunakan metode presentasi dan diskusi dalam proses pembelajaran.

Dalam praktiknya di kelas, untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan guru memberikan tugas kelompok untuk menyelesaikan masalah yang timbul sebagai akibat seseorang tidak bisa mengontrol diri, siswa melakukan observasi mengenai keadaan di sekitar lingkungan sekolah maupun di rumah untuk melakukan identifikasi masalah, jika ada yang belum dimengerti oleh siswa dalam melakukan mekanisme pemecahan masalah siswa bisa bertanya kepada guru. Selanjutnya siswa secara berkelompok mengumpulkan informasi maupun materi terkait dengan permasalahan yang diberikan. Setelah itu siswa dalam kelompok melakukan analisis terkait kejadian/fenomena berdasarkan pengalaman atau sumber materi yang dikumpulkan. Setelah melakukan analisis data dan mendapatkan solusi, siswa melakukan presentasi di depan kelas bersama kelompok mereka. (Hasil obsevasi September 2022 pada materi *Q.S al Hujurat (49): 10 dan 12 terkait perilaku control diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (busnuzzhah), dan persaudaraan (ukhawah)*).

## KESIMPULAN

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) atau pendekatan saintifik, metode pembelajaran presentasi dan diskusi.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan mengarahkan siswa untuk dapat berpikir logis dan sistematis berdasarkan aturan dan kerangka sains, yaitu observasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik sendiri merupakan pendekatan pembelajaran sebagai implementasi dari pendekatan *Student Centered Learning*. Dimana siswa diberikan kesempatan penuh untuk aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator.

Metode pembelajaran presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di depan kelas, baik untuk menyampaikan informasi, meyakinkan pendengar, menghibur pendengar, memotivasi dan menginspirasi pendengar untuk melakukan sesuatu, menyampaikan pesan/materi pelajaran, membuat suatu ide/gagasan, menyentuh emosi pendengar atau hanya sekedar memperkenalkan diri. Adapun metode diskusi adalah suatu cara menyajikan pembelajaran dengan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah agar siswa berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Dalam proses diskusi terjadi interaksi secara verbal antar siswa dengan berhadapan langsung untuk bertanya, menukar informasi, mempertahankan pendapat.

Dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa membutuhkan metode pembelajaran tertentu untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar. Karena itu guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mengimplementasikan metode yang akan digunakan. Penggunaan strategi meningkatkan keterampilan komunikasi sebaiknya dilakukan secara *holistic-integratif*, yaitu pembauran secara menyeluruh antara kemampuan *hard skills* dan *soft skills* hingga menjadi satu kesatuan yang utuh (komprehensif) dan dilakukan secara berkesinambungan dalam seluruh kegiatan pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Afrilianingsih, A. (2016). Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Penerimaan Sosial Dalam Ekstrakurikuler Pleton Inti Di Sma Negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 87–96.
- Ahmad, M. A. (2019). Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah. *Jurnal Komodifikasi*, 7, 33–44.
- Ananto, P. (2020). *soft skills untuk pendidikan vokasi*. polimedia publishing.
- Atmojo, S. S. (2021). *Komunikasi Bisnis*. media sains indonesia.

- Batubara, D. S. (2017). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan). *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 48–65.
- Buchori, I., Sirrulhaq, S., & Solihutaufa, E. (2021). *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 6, 274–284.
- Choirunnisa, S. C., Wirasti, M. K., & Hidayat, D. R. (2020). Strategi pengembangan soft skill siswa SMK melalui media video. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 99–106. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.33276>
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bhari, Zain, A. (2012). *strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Eva Latipah. (2021). Effective Teaching in Psychological Perspective: PAI Teacher Knowledge and Skills. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 215–226.
- Fadhilah, A. N. (2022). Pembelajaran biologi berbasis steam di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA 2022*, 182–190.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. gramedia pustaka utama.
- Hamid, H. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*. Pustaka setia.
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 135. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>
- Hasibuan, H. (2008). *strategi belajar mengajar*. PT Remaja Rosda Kaya.
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Khalik, A. (2014). *Filsafat Komunikasi*. Alaudin University Press.
- Majid, A. (2014). *perencanaan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Mattiew B., Huberman, A Michael., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publication.
- Milyane, T. M. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. widhia bakti persada.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah Indonusa*, 15(2), 330–338. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/2368>
- Mulyasa. (2008). *menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosda Karya.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. kencana.
- Putri, A. J., Arsil, A., & Kurniawan, A. R. (2020). Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 154–161. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/3438>
- Ramadhani, Yulia Riski., D. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Ratnasari, E. M. (2020). The Influence of Picture Book to the Storytelling skill of Preschool

- Children. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 9(1), 8–12. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v9i1.37805>
- Sailah, I. (2018). *Pengembangan Soft Skills Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Suranto, & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman berorganisasi dalam membentuk soft skill mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58–65.
- Sutrisno. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMA N 1 Tanjungsari Melalui Metode Presentasi Dengan Media Power Point. *Jurnal IdeGuru*, 3(1), 109.
- Vardiansyah, D. (2012). *Filsafat Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. indeks.
- Wena, M. (2010). *strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. bumi aksara.
- Widarto, W. (2011). *pengembangan soft skills mahasiswa pendidikan vokasi melalui clop work*. paramitra publishing.
- Wilhalminah, A. (2017). *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah*. UIN Alaudin.
- Wulandari, P. (2022). *Preliminary Study on the Development of Infographic - Based Islamic Education Teaching Materials to Improve Soft Skills for High School Students in Surakarta*. 19(1).
- Yang, S., Dunia, D., Era, K., Industri, R., Suarta, I. M., Suwintana, I. K., Sudhana, I. G. P. F. P., Kadek, N., & Hariyanti, D. (2020). Persepsi Pendidik Vokasi Atas Atribut-Atribut Employability Skills Yang Dibutuhkan Dunia Kerja Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.7454/jvi.v8i1.150>
- Zaman, Badru., Eliyawati, C. (2010). *bahan ajar pendidikan profesi guru (PPG) media pembelajaran anak usia dini*. UPI.